

IRFANI PATENRENGI
PROGRAM S1 KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
(UNISKA) MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI BANJARMASIN 2020
Fanihandoko81@yahoo.com

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA DI PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020**
ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2013). Penelitian ini bertujuan Mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin pada tahun 2019 berjumlah 4.474 orang dengan 100 Sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar Hipertensi sebanyak 64 responden (64%), sebagian besar Pendidikan dasar 67 responden (67%), sebagian besar tidak bekerja 80 responden (80%), sebagian besar mempunyai keturunan hipertensi 80 responden (80%), sebagian besar mempunyai IMT normal 49 responden (49%), sebagian besar kurang berolahraga 50 responden (50%). Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel Pendidikan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$), genetik ($p\text{-value} = 0,006 < \alpha 0,05$), IMT ($p\text{-value} = 0,044 < \alpha 0,05$) dan kebiasaan olahraga ($p\text{-value} = 0,023 < \alpha 0,05$). Hasil ini sebagai salah satu bahan referensi informasi terhadap faktor resiko hipertensi yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam program pemberantasan penyakit tidak menular, khususnya pencegahan penyakit hipertensi sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Puskesmas

Daftar Rujukan : 54 (2010-2020)

**FACTORS RELATED TO THE INCIDENT OF HYPERTENSION IN THE LANSIA AT
PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN CITY 2020**
ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Indonesia was 26.5% in 2013, but those diagnosed by health workers were only 9.5%. This indicates that most cases of hypertension in the community have not been diagnosed and are reached by health services (Kemenkes RI, 2013). This study aims to the factors associated with the incidence of hypertension in the lansia at the Pekauman Community Health Center, Banjarmasin City in 2020. This research is an analytical survey research with a *cross sectional* approach. The population of this study were all elderly patients seeking treatment at the Pekauman Health Center in Banjarmasin City in 2019 totaling 4,474 people with 100 research samples. Sampling using *Accidental Sampling* technique. The results showed that most of the hypertension were 64 respondents (64%), most of the primary education was 67 respondents (67%), most of them did not work 80 respondents (80%), most of them had hypertension descent 80 respondents (80%), mostly have a normal BMI of 49 respondents (49%), most of them lack of exercise 50 respondents (50%). There is a significant relationship in the education variable ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$), work ($p\text{-value} = 0.004 < \alpha 0.05$), genetics ($p\text{-value} = 0.006 < \alpha 0.05$), BMI ($p\text{-value} = 0.044 < \alpha 0.05$) and exercise ($p\text{-value} = 0.023 < \alpha 0.05$).

value = 0.006 < α 0.05), IMT (*p-value* = 0.044 < α 0.05) and exercise habits (*p-value* = 0.023 < α 0.05). This result is one of the reference materials for information on risk factors for hypertension which can be used as a reference in the non-communicable disease eradication program, especially the prevention of hypertension so that it can improve public health services.

Keywords: Hypertension, Lansia, Health Center

Reference List: 54 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia WHO (2013) menyatakan ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah- sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Riskesdas Kemenkes RI (2013) angka kejadian hipertensi pada 5 tahun terakhir sebanyak 31.7%. Sementara kasus hipertensi yang belum berhasil terdiagnosa juga masih sangat tinggi yakni 76%. Hipertensi merupakan masalah besar tidak hanya di negara barat akan tetapi juga di Indonesia. Bila tidak diatasi, tekanan darah tinggi akan mengakibatkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius. Pada jantung otot jantung akan menebal (*hipertrofi*) dan mengakibatkan fungsinya sebagai pompa menjadi terganggu, selanjutnya jantung akan mengalami dilatasi dan kemampuan kontraksinya berkurang (Muhammadun, 2010).

Seseorang yang berusia 50 tahun dengan tekanan darah sistolik lebih dari > 140 mmHg lebih berisiko menderita penyakit kardiovaskular dari pada hipertensi diastolik. Risiko menderita penyakit kardiovaskular dimulai pada tekanan darah 115/75 mmHg, menambah 2 kali pada setiap penambahan 20/10 mmHg (Rohendi, 2008).

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan hipertensi di antaranya pola makan dan genetik. Pada usia pertengahan (\pm 50 tahun) dan dewasa lanjut asupan kalori sehingga mengimbangi penurunan kebutuhan energi karena kurangnya aktivitas. Itu sebabnya berat badan meningkat. Pola makan yang kurang baik dapat memperburuk kondisi lansia. Kelompok lansia karena dapat memicu timbulnya berbagai penyakit seperti artritis, jantung dan pembuluh darah, hipertensi (Rohendi, 2008).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data Riskesdas, menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit Hipertensi. Penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa penderita hipertensi, yang dimana Provinsi Kalimantan Selatan merupakan urutan ke 2 tertinggi diantara 33 provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin didapatkan pada tahun 2017 jumlah lansia yang mengalami kejadian Hipertensi didapatkan sebanyak 6.473 dengan laki – laki sebanyak 2.551 dan perempuan 3.922 orang. tahun 2018 jumlah lansia yang mengalami kejadian Hipertensi sebanyak 7.777 dengan laki – laki sebesar 3.189 dan perempuan 4.588 orang. Tahun 2019 jumlah lansia yang mengalami Hipertensi sebanyak 8.269 dengan laki – laki sebanyak 3.494 dan perempuan sebanyak 4.775 orang (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan pada tahun 2017 jumlah lansia yang mengalami kejadian Hipertensi didapatkan sebanyak 4.028 dengan laki – laki sebanyak 1.531 dan perempuan 2.497 orang. tahun 2018 jumlah lansia yang mengalami kejadian Hipertensi sebanyak 4.565 dengan laki – laki sebesar 1.674 dan perempuan 2.891 orang. Tahun 2019 jumlah lansia yang mengalami Hipertensi sebanyak 4.719 dengan laki – laki sebanyak 2.343 dan perempuan sebanyak 2.376 orang (Laporan Tahunan Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel sebab akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoadmojo, 2005). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Jumlah pasien lansia pada tahun 2019 adalah 4.474 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia, dengan jumlah sampel 100.

Data yang diambil/diperoleh secara langsung dari pasien Hipertensi melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan meliputi Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan, Genetik), Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Kebiasaan Olahraga dengan kejadian Hipertensi pada lansia di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Data sekunder pada penelitian ini berupa jumlah lansia di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel penelitian yaitu Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan, Genetik), Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Kebiasaan Olahraga sebagai variabel independent, kejadian Hipertensi pada lansia sebagai variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan, Genetik), Indeks Massa Tubuh (IMT), Kebiasaan Olahraga dan Hipertensi

Variabel yang diteliti	Frekuensi	Persentase
Kejadian Hipertensi		
Tidak Hipertensi	36	36,0
Hipertensi	64	64,0
Pendidikan		
Tinggi	18	18,0
Menengah	15	15,0
Dasar	67	67,0
Pekerjaan		
Bekerja	20	20,0
Tidak Bekerja	80	80,0
Genetik		
Tidak Ada	20	20,0
Ada	80	80,0
IMT		
Kurus	18	18,0
Normal	49	49,0
Gemuk	33	33,0
Kebiasaan Olahraga		
Baik	26	26,0
Cukup	24	24,0
Kurang	50	50,0

Berdasarkan hasil responden didapatkan sebagian besar mengalami Hipertensi (64,0%), mempunyai pendidikan dasar (67,0 %), tidak bekerja (80,0%), adanya keturunan/genetik (80,0%), IMT normal (49%) dan kebiasaan olahraga kurang (50,0 %).

Analisis Univariat

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi

Variabel	Kejadian Hipertensi				Total		p value
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100,0	0,000
Menengah	11	73,3	4	26,7	15	100,0	
Dasar	9	13,4	58	86,6	67	100,0	
Pekerjaan							
Bekerja	22	53,7	19	46,3	41	100,0	0,004
Tidak Bekerja	14	23,7	45	76,3	59	100,0	
Genetik							
Tidak Ada	13	65,0	7	35,0	20	100,0	0,006
Ada	23	28,8	57	71,3	80	100,0	
IMT							
Kurus	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0,044
Normal	16	32,7	33	67,3	49	100,0	
Gemuk	9	27,3	24	72,7	33	100,0	
Kebiasaan Olahraga							
Baik	15	57,7	11	42,3	26	100,0	0,023
Cukup	8	33,3	16	66,7	24	100,0	
Kurang	13	26,0	37	74,0	50	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan bahwa proporsi responden Pendidikan tinggi yang mengalami hipertensi (11,1 %), Pendidikan menengah yang mengalami hipertensi (26,7 %), dan Pendidikan dasar yang mengalami hipertensi (86,6 %) dengan *p value* = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki Pendidikan tinggi Sebagian besar tidak mengalami hipertensi, Pendidikan menengah pun Sebagian besar tidak mengalami hipertensi, sebaliknya Pendidikan responden dasar Sebagian besar mengalami hipertensi dikarenakan responden tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab hipertensi, bahaya yang ditimbulkan serta komplikasi akibat hipertensi sehingga responden menganggap hipertensi hanya masalah Kesehatan sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian Pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan bahwa proporsi responden

bekerja yang mengalami hipertensi (46,3 %) dan tidak bekerja yang mengalami hipertensi (76,3 %) dengan $p \text{ value} = 0,004$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini nampak bahwa responden yang mempunyai kegiatan seperti pekerjaan sebagian besar tidak mengalami hipertensi, sebaliknya responden yang tidak bekerja sebagian besar mengalami hipertensi. Tingginya hasil hipertensi pada responden yang tidak bekerja dikarenakan sebagian responden memang sudah tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian Genetik dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan bahwa proporsi responden tidak ada Riwayat genetik yang mengalami hipertensi (35,0 %) dan ada Riwayat genetik yang mengalami hipertensi (80,0 %) dengan $p \text{ value} = 0,006$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Genetik dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa responden yang mempunyai keturunan memiliki penyakit hipertensi lebih besar daripada yang tidak mempunyai keturunan karena dalam pengambilan data responden memang memiliki banyak keluarga yang mempunyai Riwayat penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan bahwa proporsi responden Indeks Masa Tubuh (IMT) Kurus yang mengalami hipertensi (38,9 %), Indeks Masa Tubuh (IMT) normal yang mengalami hipertensi (67,3 %), dan Indeks Masa Tubuh (IMT) gemuk yang mengalami hipertensi (72,7 %) dengan $p \text{ value} = 0,044$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Hasil penelitian untuk Indeks Masa Tubuh responden yang memiliki keadaan normal memang memiliki hipertensi paling tinggi, tetapi keadaan gemuk tidak jauh berbeda sebagian besar responden mengalami kejadian hipertensi karena responden sudah tidak memperhatikan kondisi tubuh mereka yang mana sebenarnya tubuh gemuk akan menyebabkan peredaran darah terganggu. Selain daripada itu anggapan bahwa makanan adalah rezeki sehingga responden tidak takut memakan apa saja.

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin didapatkan bahwa proporsi kebiasaan

olahraga baik yang mengalami hipertensi (42,3 %), kebiasaan olahraga cukup yang mengalami hipertensi (66,7 %), dan kebiasaan olahraga kurang yang mengalami hipertensi (74,0 %) dengan $p \text{ value} = 0,023$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Dari hasil ini tampak bahwa kebiasaan olahraga responden kurang mengalami Sebagian besar penyakit hipertensi dikarenakan tidak ada lagi yang mendukung mereka untuk melakukan kegiatan senam jasmani sehat. Tidak terbiasanya melakukan olahraga juga menghambat upaya penyembuhan bagi penderita hipertensi, maka dari itu penderita hipertensi sebaiknya melakukan olahraga secara rutin agar terhindar dari naiknya tensi darah mereka sehingga terhindar dari hipertensi (Rusdi dan Isnawati, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 100 pasien lansia sebagian besar mengalami kejadian Hipertensi 64 (64%). Terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan ($p \text{ value} = 0,000$), pekerjaan ($p \text{ value} = 0,004$), genetik ($p \text{ value} = 0,006$), IMT ($p \text{ value} = 0,044$), kebiasaan olahraga ($p \text{ value} = 0,023$) dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang berobat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Sebagai salah satu bahan referensi informasi terhadap faktor resiko hipertensi yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam program pemberantasan penyakit tidak menular, khususnya pencegahan penyakit hipertensi sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakat. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penyakit hipertensi seperti faktor umur, jenis kelamin, pola makan, sikap, pendidikan, sosial, budaya lingkungan, sarana pelayanan kesehatan dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Anggara, FHD., dan Prayitno, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012 . Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin. Jakarta. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 5(1):20-25.

- Anggraini, A.D., dan wahren, A (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasein yang berobat di poliklinik dewasa Puskesmas Bangkinang periode januari sampai juni 2008. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI.2006.*Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Ditjen PP dan PL, 2006.
- Gasong D. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
- Hasbullah., *Pengertian Pendidikan dan jenjangnya*, Tri Pusat Pendidikan, Jakarta , 2006
- Ilhami, Nor. *Hubungan Riwayat Keluarga dan Pola Konsumsi Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru. Skripsi. Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2011.*
- Junaidi, Iskandar.2010.*Hipertensi, Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Lany Gunawan.2001.*Hipertensi tekanan darah tinggi*.Yogyakarta: Kanisius.
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
- Laporan Tahunan Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin
- Mubarak, W.I. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar Dan Teori*. Jakarta. Salemba Medika.
- Muhammadun AS.2010.*Hidup Bersama Hipertensi Seringai Darah Tinggi Sang Pembunuh Sekejap*. Jogjakarta: In-Books.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, H. Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriantrik Edisi 3*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Rahajeng, E. 2009. *Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- Rohendi. (2008). *Treatment of high blood pressure*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidawati, 2010. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatnya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rusdi, Isnawati Nurlaela.2009.*Awat Anda Bisa Mati Cepat Akibat Hipertensi dan Diabetes*.Yogjakarta: Power Books.

Sustrani, Lanny, dkk. 2006. *Hipertensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutanto 2010, Cegah (cegah & tangkal) penyakit modern, ANDI, Yogyakarta

WHO. (2013). *A global brief on hypertension – silent killer, global public crisis*. Geneva: WHO press.

Yusida, H. 2001. Hubungan Faktor Demografi & Medis Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lansia Di Kota Depok Tahun 2000/2001. Skripsi peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat.